

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan komprehensif yaitu asuhan yang dilakukan secara fleksibel, kreatif, adanya dukungan, bimbingan serta monitoring yang diberikan secara *continue*. Tujuannya untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi dalam upaya promosi kesehatan (Yulia, 2013). Angka kematian ibu (AKI) dan Angka Kematian bayi (AKB) termasuk dalam target global *Sustainable Development Goals (SDGs)* yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Berdasarkan *World Health Organization (WHO)* Tahun 2018 sebanyak 47% kematian akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara berkembang. Risiko kematian masih tertinggi dengan rasio kematian ibu di sembilan negara maju dan 51 negara pemakmuran, hal ini karena rendahnya penurunan angka kemarian ibu. (Mayasari, 2020).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) jumlah AKI di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 4.221 kasus (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan laporan program kesehatan provinsi Jawa Barat jumlah AKI pada tahun 2020 sebanyak 416 kasus, pada tahun 2019 sebanyak 417 kasus. Pada bulan Juli 2020 AKB sebanyak 1.649 kasus, yang mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebanyak 1.575 kasus (Profil Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2020). Berdasarkan laporan Dinkes Kabupaten Subang selama tahun 2023 tercatat 26 Angka Kematian Ibu (AKI) di kabupaten subang. Dari 26 kasus, 14 diantaranya adalah kematian langsung yang meninggal saat melahirkan dan 12 kematian tidak langsung meninggal sebelum melahirkan. Selain itu angka kasus kematian bayi tahun 2022 sebanyak 125 kasus tercatat Januari hingga Oktober tahun 2022 (Maxi, 2022).

Angka Kematian Ibu salah satu penyebab terbesar yakni preeklamsia. Angka kejadian preeklampsia di Indonesia tahun 2020 prevalensinya yaitu 9,4%. Pada kasus preeklamsia bisa disebabkan oleh obesitas pada saat kehamilan. Obesitas dapat meningkatkan risiko terjadinya preeklamsia sekitar 3x lipat. Semakin tinggi nilai Indeks Masa Tubuh (IMT) sebelum hamil, semakin tinggi juga risiko terjadinya

preeklamsia pada saat hamil. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa ibu yang hamil obesitas lebih banyak berisiko terjadi preeklamsia 2x lipat lebih tinggi dengan setiap kenaikan berat badan lima sampai tujuh kilogram. Kategori obesitas pada derajat 3 berisiko 5 kali lipat terjadi preeklamsia pada kehamilan. (Zahra, 2016).

Upaya yang dilakukan untuk menurunkan AKI dilakukan dengan menjamin bahwa setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasyankes, perawatan nifas dan neonatus bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terdapat komplikasi, serta pelayanan kespro-Kb (Solikah, 2018).

Kebijakan pemerintah Indonesia dalam menurunkan AKI/AKB diantaranya *safemorherhood, Making Pregnancy Safer*, Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (PAK), Jamkesda, Jampersal. Dalam melaksanakan kebijadkan tersebut perlu adanya peran dari berbagai sektor salah satunya tenaga kesehatan bidan. Bidan berperan penting dalam memberikan pelayanan kebidanan secara berkesinambungan COC (*Continuity of Care*) mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, sampai keluarga berencana yang berkualitas (Fitri, 2021). Hal ini berdasarkan rekomendasi WHO bahwa asuhan kebidanan model COC meliputi kesinambungan perawatan, memantau kesejahteraan fisik, psikologis spiritual dan sosial wanita dan keluarga selama siklus melahirkan, memberikan wanita pendidikan, konseling dan ANC individual, kehadiran selama persalinan, kelahiran dan periode nifas langsung oleh bidan yang dikenal, dukungan berkelanjutan selama periode setelah melahirkan untuk mengurangi angka kejadian kesakitan pada ibu dan bayi(Fitri, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif atau secara berkelanjutan *Continue of Care* (COC) pada Ny D G3P2A0 Gravida 37 Minggu di TPMB Bidan Cindy A.Md.Keb sehingga dapat menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) hal ini selaras dengan fungsi dan peran bidan dalam memberikan auhan komprehensif dan berkesinambungan sesuai Permenkes 21 Tahun 2021 tentang pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah melahirkan, penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi serta pelayanan kesehatan

seksual. Pelayanan kesehatan yang dilakukan baik dalam bentuk skrinning kesehatan, pemeriksaan kesehatan, tindakan maupun penyampaian informasi, edukasi disampaikan melalui proses komunikasi tanya jawab, diskusi kelompok sesuai dengan tahapan tumbuh kembang dan kebutuhan kondisi ibu secara berkesimbangan dan menyeluruh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimana asuhan kebidanan komprehensif atau *Continuity of Care* pada Ny.D G3P2A0 Gravid 37 Minggu di TPMB Bidan Cindy A.Md.Keb Periode 01 September-21 Oktober Tahun 2023?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan komprehensif Holistik islami pada Ny.D di TPMB Bidan Cindy A.Md.Keb Periode 01 September- 21 Oktober Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

Dalam melakukan pengumpulan data asuhan kebidanan secara komprehensif holistik islami penulis mampu:

- a. Melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny D G3P2A Gravid 37 Minggu di TPMB Bidan Cindy A.Md.Keb periode 01 September-21 Oktober Tahun 2023 secara komprehensif holistik.
- b. Melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny D G3P2A Gravid 37 Minggu di TPMB Bidan Cindy A.Md.Keb periode 01 September-21 Oktober Tahun 2023.
- c. Melakukan asuhan kebidanan nifas pada Ny D G3P2A Gravid 37 Minggu di TPMB Bidan Cindy A.Md.Keb periode 01 September-21 Oktober Tahun 2023
- d. Melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir pada Ny D G3P2A Gravid 37 Minggu di TPMB Bidan Cindy A.Md.Keb periode 01 September-21 Oktober Tahun 2023 secara komprehensif holistic.

- e. Melakukan asuhan kebidanan Kespro-KB pada Ny D G3P2A Gravida 37 Minggu di TPMB Bidan Cindy A.Md.Keb periode 01 September-21 Oktober Tahun 2023.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penulis berharap dapat memberikan ilmu pengetahuan terutama ilmu yang dapat bermanfaat dalam perkembangan ilmu kebidanan secara komprehensif atau *Continue of Care* holistik salami serta dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan ilmu kebidanan sesuai dengan pendekatan manajemen kebidanan dalam praktik asuhan kebidanan.

1.4.2 Manfaat Praktik

- a. Bagi Profesi Bidan

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan komprehensif sesuai dengan pendekatan kebidanan dan manajemen kebidanan.

- b. Bagi lahan praktik

Dapat memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif sehingga terciptanya peningkatan mutu pelayanan.

- c. Bagi Mahasiswa Profesi Bidan

Sebagai bahan untuk asuhan mata kuliah kebidanan agar dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa kebidanan tentang kehamilan, persalinan, nifas, neonatus, dan keluarga berencana.